

INSTRUCTIONAL MEDIA AS A COMMUNICATION TOOL THROUGH DEMONSTRATION TOOLS FOR THE PROPERTIES OF MAGNETS IN GRADE V AT SDN 13 KELAPA

Pasti

Penilik UPT Kecamatan Kelapa Bangka Barat, Indonesia

pasti07@gmail.com

Pani Azpa

Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung, Indonesia

azpapani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32923/dla.v2i2.3833>

Received: 01-11-2023

Revised: 23-11-2023

Approved: 23-11-2023

Abstract: *This research is related to instructional media as a means of communication through demonstration tools for the properties of magnets in class V at SDN 13 Kelapa. The cause of the low improvement in learning is the lack of creativity on the part of teachers in applying effective teaching techniques, resulting in suboptimal learning outcomes. The research objective is to enhance student learning outcomes through the use of demonstration tools for magnetic objects, implemented in three cycles. The research method employed is qualitative with a classroom action research approach. Improvements made in three cycles resulted in an increase in the learning outcomes of grade V students at SDN 13 Kelapa regarding the properties of magnets using instructional media as a means of communication. In the pre-cycle, it was found that the average score was 6.00, with the highest score being 8.00 and the lowest score 4.00. The improvement made in Cycle I increased the average score to 6.50, with the highest score being 9.00 and the lowest score 5.00. In Cycle II, the average score further increased to 6.95, with the highest score being 9.00 and the lowest score 5.00. Finally, in the last cycle (Cycle III), the improvement resulted in an average score of 7.70, with the highest score being 9.00 and the lowest score 5.00. From the research findings, it can be concluded that the improvement in the learning of grade V students at SDN 13 Kelapa was successful.*

Keywords: *Media, Communication, Learning*

MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI MELALUI ALAT PERAGA MATERI SIFAT-SIFAT MAGNET KELAS V SDN 13 KELAPA

Pasti

Penilik UPT Kecamatan Kelapa Bangka Barat, Indonesia

pasti07@gmail.com

Pani Azpa

Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung, Indonesia

azpapani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berkaitan tentang media pembelajaran sebagai sarana komunikasi melalui alat peraga materi sifat-sifat magnet kelas v sdn 13 kelapa. Penyebab rendahnya peningkatan pembelajaran yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan teknik pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui alat peraga benda-benda magnetik yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang dilakukan dalam 3 periode siklus menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Kelapa tentang sifat-sifat magnet dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi pembelajaran. Pra-Siklus diketahui bahwa nilai rata-rata 6,00 dengan nilai tertinggi 8,00 dan nilai terendah 4,00. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus I menghasilkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 6,50 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Pada Siklus II rata-rata nilai kembali mengalami peningkatan menjadi 6,95 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Akhirnya pada siklus terakhir (Siklus III) perbaikan yang dilakukan menghasilkan nilai rata-rata 7,70 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Dari perolehan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siswa kelas V SDN 13 Kelapa dapat berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Media, Komunikasi, Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Media komunikasi suatu yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana media komunikasi sebagai bagian alat untuk mempermudah pengajaran. Selain itu, dengan adanya media komunikasi maka tujuan yang ingin disampaikan oleh pengajar kepada pebelajar akan lebih mudah tersampaikan.¹

Penggunaan TIK tetap menjadi teknologi penting yang harus digunakan oleh semua orang untuk melaksanakan praktik pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, menjadi patuh terhadap TIK bukan lagi sebuah pilihan untuk tetap relevan dan hidup di era globalisasi ini.²

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Prenada Media, 2016).

² Hind Bahri and others, 'Dataset of Moroccan Nursing Students' Intention to Use and Accept Information and Communication Technologies and Social Media Platforms

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Media merupakan “bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran/channel dimaksud diatas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran”.³

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk menggunakan alat peraga. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran itu dengan baik, dan sebagai guru yang profesional harus mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Kemampuan menggunakan alat peraga harus dimiliki oleh seorang guru, agar materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat dikuasai oleh siswa tersebut. Untuk mengukur tingkat keberhasilan konsep IPA tentang sifat-sifat magnet, diukur melalui tes formatif dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

for Learning’, *Data in Brief*, 37 (2021), 107230
<<https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107230>>.

³ Syatriadin, ‘Pembelajaran Sebagai Media Komunikasi’, 2018
<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/816112>> [accessed 1 November 2023].

Alat peraga adalah segala sesuatu faktor yang penting dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa saat menjelaskan bahan pelajaran. Alat peraga yaitu sesuatu yang dapat digunakan merangsang perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁴ Bahwa alat peraga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran, konsep yang sukar dan membosankan untuk disimak menjadi lebih mudah dipahami jika disajikan dengan menggunakan alat peraga yang tepat.

Alat peraga menjadi salah satu sumber yang dapat menimbulkan rangsangan anak dalam proses dialog mental pada siswa, sehingga terjadi pembelajaran karena ada komunikasi antara penerima pesan dengan penyalur pesan.

Berdasarkan hal atas bahwa alat peraga adalah suatu sarana dalam proses belajar. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat, dapat mendorong siswa memahami konsep yang sukar dengan lebih mudah. Selain itu penggunaan alat peraga dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam menerima materi.

Praktik terbaik dalam komunikasi sebagai media pembelajaran khususnya adalah dengan melalui penggunaan media sosial. Ini memberikan saran dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi media dan pembelajaran antara organisasi, pemerintah, dan peserta didik.⁵

Penelitian Tindakan Kelas pada hakekatnya adalah penelitian yang dilaksanakan guru di kelasnya, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa menjadi baik dan meningkat.

⁴ Fransina Thresiana Nomleni and Theodora Sarlotha Nirmala Manu, 'Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 219-30 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>>.

⁵ Xialing Lin and others, 'Crisis Communication, Learning and Responding: Best Practices in Social Media', *Computers in Human Behavior*, 65 (2016), 601-5 <<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.080>>.

Media komunikasi dalam pembelajaran atau belajar merupakan sesuatu hal yang baik jika dilaksanakan secara komprehensif. Media komunikasi ini juga dipengaruhi oleh orang tua siswa dan guru sehingga dapat maksimal dalam penerimaan informasinya khususnya dalam pembelajaran.⁶

Dari hasil temuan peneliti di kelas, dari 20 siswa masih ada 11 orang yang memperoleh nilai di bawah standar yaitu di bawah 6, kelas V SDN 13 Kelapa, ini berarti bahwa prestasi siswa yang mampu menguasai materi pelajaran hanyalah sebesar 45%, sedangkan 55% siswa belum mampu memahami materi pelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan alat peraga dan juga mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 13 Kelapa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Alat peraga yang digunakan kurang optimal, Metode kurang bervariasi, Adanya siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran, Waktu bertanya sangat terbatas.

Dari hasil refleksi diri, diskusi dengan teman sejawat dan supervisor terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu: Siswa belum banyak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran masih dominan pada guru, Penggunaan alat peraga kurang maksimal, Penjelasan guru kurang menarik minat siswa. Seorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelum belajar atau adanya perubahan tingkah laku. Sehingga dalam menghadapi situasi caranya sudah berbeda dari sebelumnya.

Sementara itu ada yang mengatakan bahwa belajar secara sederhana memang terjadi asosiatif, tetapi dalam proses belajar yang rumit, kompleks, persepsi serta pengertian akan situasi secara keseluruhan lebih memegang peranan. Selain itu belajar tidak semata-mata merupakan suatu akibat dari kondisi dalam lingkungan seperti

⁶ Siti Walimah, 'Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1532-38 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>>.

model-model belajar klasikal dan instrument conditioning, tetapi juga bias terjadi karena mencontoh perilaku yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran itu memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁷

Strategi komunikasi itu dapat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu dari sisi obyek nyata yang merupakan sosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informal verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. Kemudian, dari sisi konsep, yaitu pengetahuan tentang seperangkat obyek konkrit atau definisi, dan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan komunikasi itu sendiri serta berupa sisi pernyataan mengenai hubungan itu bias bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis sehingga komunikasi saling berhubungan.⁸

Proses perubahan tingkah laku dengan adanya sarana komunikasi maka dapat melalui perubahan sisi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Jadi hasil belajar tersebut diperoleh setelah siswa melalui suatu test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Pada hakekatnya pembelajaran digunakan untuk membangun pola pikir sehingga dapat merubah pandangan manusia terhadap alam semesta, memperoleh kebenaran secara empirik, kunci pendekatan empirik adalah berdasarkan pengamatan. Pembelajaran yang baik harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dilingkungannya, membangun keterampilan (skill) yang diperlukan sehingga menimbulkan kesadaran siswa belajar.

⁷ Gustin Gustin and others, 'Pelaksanaan Full Day School Dan Pra Full Day School: Studi Kasus Di SDIT Albina Pangkalpinang Dan SD Muhammadiyah Pangkalpinang', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 183-97 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2546>>.

⁸ Gustin Gustin, 'STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN BENTENG KOTA DI KECAMATAN TEMPILANG', *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 1.1 (2021), 62-80 <<https://doi.org/10.32923/medio.v1i1.1695>>.

Secara garis besar IPA terdiri, sikap ilmiah dimana kebenaran, nilai-nilai, gagasan atau pendapat, objek dan sebagainya, misalnya membuat suatu keputusan setelah memperoleh cukup data yang berkaitan dengan problemnya. Metode ilmiah, yaitu metode yang biasanya diikuti oleh ilmuwan dalam memecahkan suatu problem, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan menyatakan suatu masalah, 2) merumuskan hipotesis, 3) mendesain dan melaksanakan eksperimen, 4) observasi, 5) mengumpulkan dan menganalisis data, 6) mengulang kembali eksperimen untuk membuktikan kebenaran, 7) menarik kesimpulan. Produk ilmiah yaitu antara lain konsep, prinsip dan teori ilmiah. Selain itu, peranannya memberikan pengetahuan sebagai bekal hidup kepada anak tentang dunia dimana mereka hidup. Memberi bekal pengetahuan praktis, agar anak dapat menyongsong dan menghadapi kehidupan modern yang serba praktis dan tepat. Menanamkan sikap hidup yang ilmiah, Memberikan bekal keterampilan kepada siswa, dan Mendidik anak agar menghargai penemuan-penemuan sains.⁹ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang mengemukakan faktor empirik atau pengalaman-pengalaman yang didapat siswa.

B. Tindakan Awal dari Media Pembelajaran Sebagai Sarana Komunikasi Melalui Alat Peraga Materi Sifat-Sifat Magnet Kelas V SDN 13 Kelapa

Berdasarkan proses pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research* (CAR). Karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas V SDN 13 Kelapa mengenai sifat-sifat magnet menggunakan alat peraga benda-benda magnetik. Desain penelitian tindakan dalam penelitian yaitu penelitian yang bersiklus yang terdiri dari

⁹ Syarifah Widya Ulfa, 'MENTRADISIKAN SIKAP ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI', *Jurnal Biolokus*, 1.1 (2018), 1-7 <<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i1.314>>.

Rencana (*planning*), Aksi (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang.¹⁰



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Lokasi penelitian adalah SDN 13 Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran mengenai sifat-sifat magnet menggunakan alat peraga benda-benda magnetik.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 13 Kelapa. Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 13 Kelapa, Kabupaten Bangka Barat seperti terjadwal di bawah ini :

No	Hr/ Tgl	Siklus			Pj	Ket
		I	II	III		
1.	Hari 1	√			IPA	20 Siswa
2.	Hari 2		√		IPA	20 Siswa
3.	Hari 3			√	IPA	20 Siswa

Keterangan:

Pj : Pelajaran

Instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran adalah bentuk tes dan non tes. Instrumen penelitian dengan data kuantitatif yang dipadukan dengan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan dengan

¹⁰ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

pertimbangan bahwa hasil penelitian untuk melihat keberhasilan peserta didik belajar bertolak pada nilai hasil tes akhir (evaluasi) yang harus diukur/dihitung. Instrumen penelitian untuk data kuantitatif adalah seperangkat soal tes bentuk uraian.¹¹

Prosedur pelaksanaan yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA dari siklus I sampai III adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal. 2) Membahas materi pembelajaran dengan tanya-jawab, pemberian contoh, latihan dan penggunaan alat peraga. 3) Menyimpulkan materi pelajaran. 4) Memberikan pekerjaan rumah.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu siswa belum memahami tentang sifat-sifat magnet, pembelajaran kurang menyenangkan, siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru atau bertanya. Beberapa kegiatan khusus yang menjadi perhatian dalam perbaikan pembelajaran IPA adalah memperbanyak contoh dan latihan, pengajuan pertanyaan terhadap siswa dan siswa berani bertanya bila kurang jelas.

1. Tindakan Awal Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan Siklus I akan memperbaiki kekurangan yang terjadi sebelum diadakan perbaikan yaitu siswa lebih mampu menguasai tentang sifat-sifat magnet dan menjawab serta bertanya kepada guru.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran I
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa
- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa

¹¹ Esty Aryani Safithry, *ASESMEN TEKNIK TES DAN NON TES* (IRDH, 2018).

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Sifat-sifat Magnet dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat magnet dengan menggunakan alat peraga yang disertai dengan tanya jawab ternyata siswa cepat memahami dan mudah dimengerti kemudian siswa secara individual mengerjakan soal test akhir. Kemampuan siswa dapat dilihat dari gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa ini berupa gaya belajar visual, audio visual dan kinestetik.¹²

c. Observasi

Tahapan Observasi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Memantau kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mengadakan evaluasi terhadap kinerja siswa dalam menyelesaikan soal test akhir dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dalam kegiatan ini penulis dibantu teman sejawat. Evaluasi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran.¹³

Adapun hasilnya :

- 1) Siswa baru menguasai 65% atau 9 orang
- 2) Siswa belum menguasai tentang sifat-sifat magnet

¹² Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Pijar Mipa*, 16.1 (2021), 44-48 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>>.

¹³ I. Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4.2 (2023), 88-100 <<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>>.

- 3) Siswa sudah terlibat didalam proses pembelajaran dilihat dari lembar observasi siswa.
- 4) Guru telah memberi kesempatan kepada siswa secara aktif dapat dilihat pada observasi guru.

Adapun kekurangan yang belum diatasi pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.

2. Tindakan Awal Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan Siklus II akan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I, yaitu belum menguasai sifat-sifat magnet .

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyiapkan rencana kegiatan perbaikan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan sistematika laporan siklus II. (lampiran)
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa (lampiran)

b. Pelaksanaan

Masalah yang belum teratasi pada Siklus II yaitu tentang sifat-sifat Magnet. Cara mengatasinya adalah dijelaskan kembali dengan peragaan sambil diiringi dengan Tanya jawab, setelah tidak ada masalah kemudian siswa diberi latihan. Bila siswa benar-benar sudah menguasai materi secara individu siswa mengerjakan soal tes akhir.

Latihan dalam pembelajaran penting diberikan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajarnya. Komunikasi yang baik tentunya akan mempermudah siswa untuk mengerjakan latihan tersebut.¹⁴

c. Observasi

Tahapan observasi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

¹⁴ I. Putu Ariawan, 'LATIHAN LEBIH GIAT MENGGUNAKAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 TUKADMUNGGA', *Daiwi Widya*, 6.1 (2019), 103-16 <<https://doi.org/10.37637/dw.v6i1.206>>.

- 1) Mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Memantau kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini penulis dibantu teman sejawat, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa belum 100% menguasai materi
- 2) Siswa masih bingung tentang sifat-sifat magnet
- 3) Kinerja guru sudah baik dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Masalah yang belum teratasi pada Siklus II akan diperbaiki pada Siklus III.

3. Tindakan Awal Siklus III

a. Perencanaan

Dalam perencanaan Siklus III akan memperbaiki kekurangan pada Siklus II yaitu, siswa belum menguasai peragaan tentang sifat-sifat megnet. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyiapkan rencana kegiatan perbaikan pembelajaran (lampiran)
- 2) Menyiapkan sistematika laporan Siklus III (lampiran)
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa (lampiran)

b. Pelaksanaan

Masalah yang belum teratasi pada Siklus II, yaitu tentang sifat-sifat magnet. Cara mengatasinya adalah dijelaskan kembali dengan peragaan sambil disertai Tanya jawab. Setelah tidak ada masalah kemudian siswa

diberikan latihan. Bila siswa benar-benar sudah menguasai materi, secara individu mengerjakan soal tes akhir.¹⁵

c. Observasi

Tahapan Observasi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Memantau kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

d. Refleksi

Setelah siswa mengerjakan tes akhir secara keseluruhan ternyata siswa telah menguasai materi dengan baik dan hasil yang memuaskan. Hasil tes siklus II menunjukkan skor rata-rata kemampuan siswa dalam menguasai materi 7,7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi dengan baik, maka perbaikan dihentikan.

C. Pelaksanaan dan Hasil Media Pembelajaran Sebagai Sarana Komunikasi Melalui Alat Peraga Materi Sifat-Sifat Magnet Kelas V SDN 13 Kelapa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 13 Kelapa dengan tujuan meningkatkan penguasaan siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi “Sifat-sifat Magnet” dengan menggunakan alat peraga benda-benda magnetik. Setelah melalui 3 Siklus perbaikan yang dilakukan, diketahui terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil evaluasi pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Kelapa tentang sifat-sifat magnet dengan menggunakan

¹⁵ Ena Suma Indrawati and Yeni Nurpatri, ‘Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu)’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 226–34 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>>.

alat peraga benda-benda magnetik, mulai dari Pra-Siklus sampai dengan Siklus I.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Evaluasi
Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Statistik	P-S	SI	SII	SIII
Rata-rata	6.00	6.50	6.95	7.70
Nilai Tertinggi	8.00	9.00	9.00	9.00
Nilai Terendah	4.00	5.00	5.00	5.00

Keterangan:

P-S: Pra Siklus

SI : Siklus I

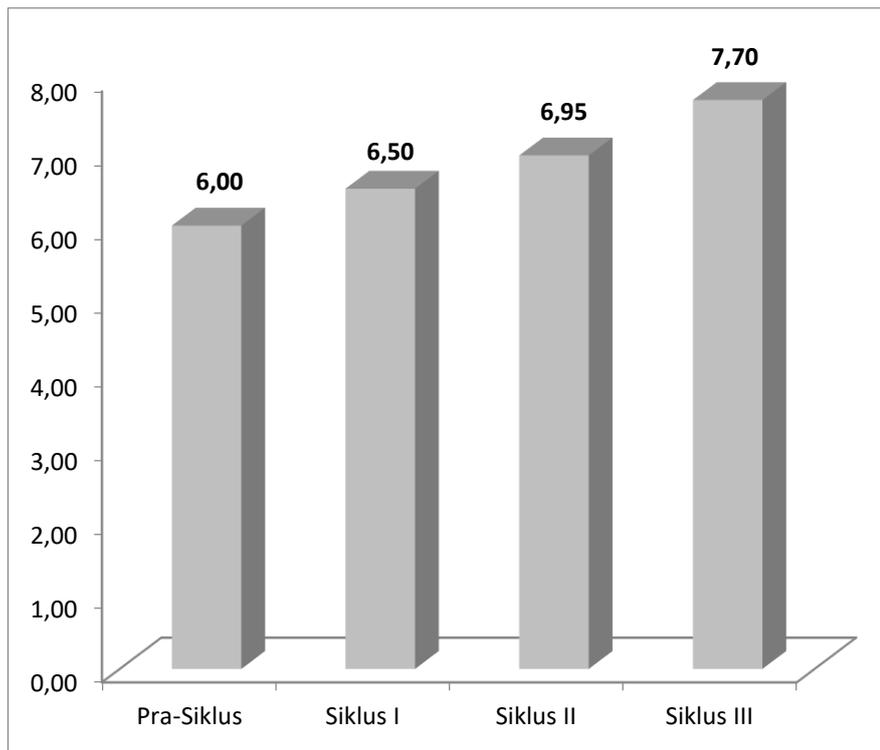
SII : Siklus II

SIII : Siklus III

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata, tertinggi, dan terendah mulai dari Pra-Siklus sampai dengan Siklus III pada perbaikan pembelajaran IPA materi "Sifat-sifat Magnet" pada siswa kelas V SDN 13 Kelapa dengan menggunakan alat peraga benda-benda magnetik.

Pada Pra-Siklus diketahui bahwa nilai rata-rata 6,00 dengan nilai tertinggi 8,00 dan nilai terendah 4,00. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus I menghasilkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 6,50 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Pada Siklus II rata-rata nilai kembali mengalami peningkatan menjadi 6,95 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Akhirnya pada siklus terakhir (Siklus III) perbaikan yang dilakukan menghasilkan nilai rata-rata 7,70 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 5,00. Untuk mempermudah kita melihat

peningkatan nilai yang terjadi, grafik berikut menyajikannya dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Nilai Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Gambar di atas menunjukkan perkembangan nilai evaluasi siswa kelas V SDN 13 Kelapa pada pembelajaran IPA tentang “Sifat-sifat Magnet” dengan perbaikan menggunakan alat peraga benda-benda magnetik. Pada diagram batang di atas, nilai rata-rata dipresentasikan melalui panjang batang. Terlihat bahwa panjang batang pada Siklus III merupakan yang terpanjang, sedangkan pada Pra-Siklus memiliki panjang batang paling pendek. Juga terlihat bahwa panjang batang cenderung bertambah mulai dari Pra-Siklus sampai dengan Siklus III.

Selanjutnya perbaikan-perbaikan yang dilakukan juga diketahui mampu meningkatkan jumlah siswa yang mencapai syarat ketuntasan. Lebih lengkapnya perkembangan jumlah siswa yang mencapai syarat ketuntasan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa
Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

KTT	P-S		SI		SII		SIII	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
T	14	70%	16	80%	18	90%	19	95%
BT	6	30%	4	20%	2	10%	1	5%

Tabel 2 di atas menunjukkan perkembangan jumlah dan persentase siswa kelas V SDN 13 Kelapa pada pembelajaran IPA materi “Sifat-sifat Magnet” dengan perbaikan yang dilakukan menggunakan alat peraga benda-benda magnetik. Pada Pra-Siklus diketahui 14 dari 20 orang siswa (70%) telah mencapai nilai syarat ketuntasan minimal, sisanya sebanyak 6 orang siswa (30%) belum mencapai ketuntasan. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus I meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yakni 16 orang (80%), sisanya 4 orang (20%) masih belum mencapai ketuntasan. Pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 18 orang (90%) dengan masih menyisakan 2 orang (10%) yang belum tuntas. Selanjutnya pada Siklus III sebanyak 19 orang siswa (95%) mencapai ketuntasan minimal dan hanya tersisa 1 orang (5%) yang belum mencapai ketuntasan.

Dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran IPA, maka perbaikan pembelajaran dapat dilakukan, sedangkan yang menjadi indikator keberhasilan adalah:¹⁶ Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan bersemangat, penerimaan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran mulai dari Pra-Siklus belum Ada peningkatan karena proses pembelajaran masih

¹⁶ Wahyuningsih Wahyuningsih, ‘Alat Evaluasi Sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran’, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020) <<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1120>> [accessed 1 November 2023].

menggunakan pola lama yaitu dengan metode ceramah, tanya-jawab dan tugas-tugas, sehingga proses pembelajaran tidak mengaktifkan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut pada Siklus I proses pembelajaran mulai menggunakan alat peraga benda-benda magnetik, maka nilai rata-rata siswa meningkat yang semula (Pra-Siklus) 6,0 menjadi 6,5. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II rata-rata nilai menunjukkan peningkatan yang berarti yaitu 6,95. Karena belum mencapai ketuntasan belajar di lanjutkan lagi pada Siklus III sehingga rata-rata nilai meningkat menjadi 7,7.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas perubahan perilaku yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁷

Dapat di simpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada setiap siklus terjadi perubahan hasil belajar pada pelajaran IPA.

- a. Dengan menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi ternyata siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa terlihat bersemangat dan antusias.
- c. Siswa lebih cepat menguasai materi pembelajaran.
- d. Hasil belajar setiap siklus mengalami adanya peningkatan.

Ternyata alat peraga sebagai media sekaligus sarana komunikasi sangat membantu dalam proses pembelajaran, alat peraga merupakan media yang diperlukan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga proses penyampaian informasi yang dilakukan guru ke siswa dapat terlaksana lebih optimal.¹⁸

¹⁷ Gustin and Susena, 'Komparasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Homeschooling Primagama Dengan SMP Piri II Yogyakarta', 2013 <<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/698662>> [accessed 1 November 2023].

¹⁸ Khodadad Azizi and Gustin, 'FAKTOR, KRITERIA DAN ASPEK: TINJAUAN KEWARGANEGARAAN', *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1.02 (2022), 154-82 <<https://doi.org/10.32923/dla.v1i02.2860>>.

Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi pembelajaran dalam komunitas pembelajaran dapat merangsang kinerja pembelajaran dalam kelas ketika berbagi pengetahuan, efikasi, dan elemen inti dalam proses komunikasi transaktif.¹⁹

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Sebagai Sarana Komunikasi Melalui Alat Peraga Materi Sifat-Sifat Magnet Kelas V SDN 13 Kelapa dapat meningkatkan penguasaan siswa dan penggunaan alat peraga benda-benda magnetik dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelas. Guru sebaiknya menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai lebih optimal. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif agar siswa terlibat aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga teman-temannya yang lain ikut termotivasi. Guru perlu mengevaluasi kinerjanya secara kontiniu untuk meningkatkan mutu belajar anak didiknya. Di samping pengalaman melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perlu adanya Kelompok Kerja Sekolah SDN 13 Kelapa untuk saling tukar pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam tugas mengajar sehari-hari, sehingga dapat menambah wawasan guru.

¹⁹ Ming-Huei Chen and others, 'Learning Communities, Social Media, and Learning Performance: Transactive Memory System Perspective', *Computers & Education*, 203 (2023), 104845 <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104845>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I. Putu, 'LATIHAN LEBIH GIAT MENGGUNAKAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 TUKADMUNGA', *Daiwi Widya*, 6.1 (2019), 103-16 <<https://doi.org/10.37637/dw.v6i1.206>>
- Azizi, Khodadad, and Gustin, 'FAKTOR, KRITERIA DAN ASPEK: TINJAUAN KEWARGANEGARAAN', *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1.02 (2022), 154-82 <<https://doi.org/10.32923/dla.v1i02.2860>>
- Bahri, Hind, Nisrin El Mili, Oluwatobi Noah Akande, Abdel-ilah Kerkeb, and Mourad Madrane, 'Dataset of Moroccan Nursing Students' Intention to Use and Accept Information and Communication Technologies and Social Media Platforms for Learning', *Data in Brief*, 37 (2021), 107230 <<https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107230>>
- Chen, Ming-Huei, Somya Agrawal, Sung-Min Lin, and Wei-Ling Liang, 'Learning Communities, Social Media, and Learning Performance: Transactive Memory System Perspective', *Computers & Education*, 203 (2023), 104845 <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104845>>
- Gustin, Gustin, 'STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN BENTENG KOTA DI KECAMATAN TEMPILANG', *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 1.1 (2021), 62-80 <<https://doi.org/10.32923/medio.v1i1.1695>>
- Gustin, Gustin, Ratna Dewi, Satria Budiman, Pung Purwadi, and Ria Budiarti, 'Pelaksanaan Full Day School Dan Pra Full Day School: Studi Kasus Di SDIT Albina Pangkalpinang Dan SD Muhammadiyah Pangkalpinang', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 183-97 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2546>>
- Gustin, and Susena, 'Komparasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Homeschooling Primagama Dengan SMP Piri II Yogyakarta', 2013 <<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/698662>> [accessed 1 November 2023]
- Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022)
- Indrawati, Ena Suma, and Yeni Nurpatri, 'Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu)', *Educativo*:

- Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 226-34
<<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>>
- Irawati, Ilfa, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Pijar Mipa*, 16.1 (2021), 44-48
<<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>>
- Lin, Xialing, Patric R. Spence, Timothy L. Sellnow, and Kenneth A. Lachlan, 'Crisis Communication, Learning and Responding: Best Practices in Social Media', *Computers in Human Behavior*, 65 (2016), 601-5
<<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.080>>
- Nomleni, Fransina Thresiana, and Theodora Sarlotha Nirmala Manu, 'Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 219-30
<<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>>
- Safithry, Esty Aryani, *ASESMEN TEKNIK TES DAN NON TES* (IRDH, 2018)
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Prenada Media, 2016)
- Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana, 'PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4.2 (2023), 88-100 <<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>>
- Syatriadin, 'Pembelajaran Sebagai Media Komunikasi', 2018
<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/816112>>
[accessed 1 November 2023]
- Ulfa, Syarifah Widya, 'MENTRADISIKAN SIKAP ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI', *Jurnal Biolokus*, 1.1 (2018), 1-7
<<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i1.314>>
- Wahyuningsih, Wahyuningsih, 'Alat Evaluasi Sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran', *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020)
<<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1120>> [accessed 1 November 2023]
- Walimah, Siti, 'Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1532-38
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>>